

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyadari pentingnya penyebaran agama Islam kepada masyarakat luas, maka dakwah memegang peranan yang sangat penting. Islam adalah suatu agama dakwah yang diturunkan Allah swt untuk menyiarkan ke seluruh pelosok dunia oleh pemeluknya. Hal ini dapat dilihat dalam salah satu ajarannya yang mewajibkan kepada setiap pemeluknya untuk menyampaikan risalah atau pengemban dakwah kepada siapapun.

Berdasarkan keyakinan tersebut maka manusia dengan segala nilai fitrahnya diharapkan mampu menginternalisasikan dan mensosialisasikan nilai ajaran Islam kedalam dan diluar dirinya, sehingga rahmat Islam sebagai ajaran yang sempurna dan lengkap akan terpancar bagi lingkungannya. Dakwah yang pada dasarnya adalah memberikan motivasi kepada orang lain perlu memperhatikan kebutuhan kelompok sasaran, Apa lagi muara dakwah tidak lain adalah demi tercapainya kesejahteraan dunia dan akhirat. Manusia dibekali akal dan fikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang batil, baik dan buruk, hitam dan putihnya dunia. Tenang dan resahnya tergantung pada sendirinya. Adapun tujuan dan semua tuntunan al-qur'an dan as-sunnah menurut tafsir Al-Qur'an karangan

Quraishy Shihab adalah menjadi manusia yang secara pribadi dan kelompok mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi guna membangun dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT dengan kata lain lebih singkat dan sering digunakan adalah untuk menjadi hamba yang bertaqwa kepada Allah SWT¹.

Perkembangan pada anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, disekolah dan dalam masyarakat lingkungan. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, (sesuai dengan ajaran agama), dan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan, dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Setiap orang tua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal maupun informal, setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun pelakuan yang diterimanya akan ikut menentukan kepribadiannya.

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dan umur 0-12 tahun. seorang

¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 152.

anak yang pada masa itu tidak mendapatkan pendidikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap yang negatif terhadap agama.²

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman pengalaman. Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik pambah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, dengan perubahan tersebut, tentunya si pelaku juga akan terbantu dan memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan dengan lingkungannya.³

Panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang mengasuh anak-anak yang berlatar belakang kurang sempurna dan segi kekeluargaan seperti anak yatim, anak piatu, dan anak yatim piatu serta anak pakir miskin. Panti asuhan didirikan untuk membina dan mendidik serta memelihara anak-anak agar mendapat kehidupan yang layak baik dan segi ekonomi, sosial, dan pendidikan demi masa depan mereka.

Panti asuhan anak ini terdidik dengan berbagai disiplin baik ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan siswa dari segi jasmani maupun rohani seperti ilmu pengetahuan, kreativitas dan akhlakul karimah. Panti asuhan ini dapat membentuk pribadi menjadi anak yang mandiri dan membentuk sikap diri yang sempurna, panti asuhan

²Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : bulan Bintang, 2015), hlm 66.

³JRaha-udjn dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2010), hIm. 11.

memiliki sesuatu yang dapat membuat anak sehingga memperoleh konsep diri yang sempurna sehingga sesuai dengan ilmu pengetahuan dan ajaran agama sehingga menjadi anak yang mandiri dan memiliki masa depan yang cerah. Hakekat pendidikan akhlak dalam Islam menurut Miqdad Yajmal adalah menumbuh kembangkan sikap manusia agar lebih menjadi sempurna secara moral sehingga kehidupannya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dan segala macam keburukkan dan menjadi manusia yang berakhlak.⁴ Akhlak sendiri merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia sebab akhlak adalah hal yang membedakan antara manusia dengan makhluk di muka bumi.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Dakwah di Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya?
2. Apa saja Pola Pembinaan yang diberikan panti asuhan untuk membina anak-anak?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Pneghambat di Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya?

⁴Miqdad Yaljam, *Kecerdasan Moral*, Penerjemahan: Tultis Mustofa (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), him. 24.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa jauh panti asuhan memberikan Dakwah pada anak?
2. Untuk mengetahui pola pembinaan yang diberikan panti asuhan dalam pembinaan anak?
3. Untuk melihat faktor pendukung dan penghambat yang ada di Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya.

D. Kerangka Pemikiran

Sebagai lembaga pendidikan agama, yayasan panti asuhan mampu menciptakan tata kehidupan tersendiri yang unik, terpisah dan berbeda dan kebiasaan umum. Bahkan lingkungan dan tata kehidupan masyarakat sekitarnya. Yayasan pendidikan Islam adalah suatu lembaga pendidikan yang bernuasa Islami baik dalam segi berpakaian maupun dalam mata pelajaran yang diberikannya lebih banyak ilmu-ilmu pengetahuan agama dibandingkan dengan ilmu-ilmu pengetahuan umum, sehingga membentuk manusia untuk berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam yaitu amal ma'ruf nahi munkar.

Pada umumnya, setiap lembaga pendidikan dalam dakwah hanya sebatas di bidang dakwahnya saja, lain halnya dengan Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya dalam dakwahnya selain dibidang pendidikan lembaga ini juga terdapat majlis ta'lim, dan dakwah dibidang sosial seperti menyantumi fakir miskin, janda-janda dan anak-anak yatim.

Seluruh program yayasan yatimpiatubaktimulya diwujudkan untuk mencetak generasi yang kreatif dan takwa kepada Allah SWT.

E. Langkah-langkah Penelitian

Metode yang dilakukan oleh peneliti adalah metode kualitatif, dengan menggunakan analisa deskriptif, yaitu berdasarkan data-data yang diperoleh serta, sumber-sumber yang tertulis mengenai pokok permasalahan yang akan dikaji.

Penelitian Lapangan dengan metode pencarian data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Untuk menunjang keberhasilan metode penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Sebelum penulis mengambil judul ini penulis mengobservasi terlebih dahulu apa saja kegiatan Dakwah yang dilakukan di YayasanYatim Piatu Bakti Mulya, agar data-data yang akan ditulis menjadi skripsi jelas dan benar. Obsevasi merupakan teknik pengumpulan data yang paliditas datanya dapat dijamin, sebab dengan observasi amat kecil kemungkinan respon untuk memanipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu penelitian.

b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan pemilik Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya sekaligus pengasuh dipantiasuhan. Teknik wawancara sebagai sumber informasi dalam meneliti adalah cara tepatnya berdialog secara langsung dengan mereka yang terlibat langsung dalam suatu lembaga/masyarakat.

c. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang berupa skunder data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain serupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.

2. Penelolahan Data

Dari data yang diperoleh kemudian di olah dengan menggunakan metode:

- a. Induktif, yaitu mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan tema penyusunan yang tulis atau pendapat-pendapat yang khusus dari par filosof, kemudian dikembangkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deduktif, yaitu mengumpulan data yang diperlukan sesuai dengan tema yang penyusun tulis atau pendapat-pendapat yang umum dari parafilosof, kemudian ditelaah menjadi kesimpulan yang bersifat khusus.

3. Teknik Penulis

Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis mengikuti buku pedoman penulisan karya ilmiah UIN sultan maulana hasanudin banten.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pemahaman dan skripsi ini, maka penulis menyusun suatu sistematika pembahasan menjadi lima bab yaitu:

Bab Pertama; Membahas Tentang Pendahuluan yang mencakup: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Kerangka Masalah, Langkah-langkah Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua; Merupakan Pembahasan Tentang: Kajian Pustaka yang berisi tentang Tinjauan Mengenai Definisi Dakwah, Bentuk dan Tujuan Dakwah, Pola Pembinaan Keagamaan yang mengenai tentang Perspektif Keagamaan.

Bab Ketiga; Membahas Tentang Isi Tinjauan Kondisi Objektif Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya Sebagai Lembaga Pembinaan dan Keagamaan, yang Meliputi: Sejarah Berdirinya Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya, Struktur Organisasi Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya, Maksud dan Tujuan Berdirinya Yayasan, dan Letak geografis Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya,.

Bab Keempat; Membahas Tentang Bentuk Dakwah di Yayasan Yatim Piatu Mulya Megantara, Pola Pembinaan Keagamaan di Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya Megantara, Kendala Dakwa di Yayasan Yatim Pitu Bakti Mulya Megantara.

Bab Kelima; Penutup Yang Memuat Kesimpulan,Saran-saran,Daftar Pustaka dan Lampiran.